

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar

Fahri Juned Alfarisy¹, Yasir Arafat², Mahasir³

^{1,2,3}Magister Manajemen Pendidikan, PPs, Universitas PGRI Palembang

Email: fahrialfarisy10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi akademik siswa SD di kecamatan sungaiselan, serta mengkaji pengaruh kinerja guru terhadap prestasi akademik mereka. Selain itu, penelitian juga akan mengeksplorasi pengaruh positif yang mungkin timbul ketika kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru bekerja secara sinergis terhadap prestasi akademik siswa SD. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan pemahaman tentang teori kepemimpinan kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian, terungkap bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa Sekolah Dasar di kecamatan sungaiselan, dengan nilai sig sebesar 0,000. Semakin meningkat kepemimpinan kepala sekolah, maka akan terjadi peningkatan prestasi akademik siswa. Kinerja guru memiliki pengaruh yang berarti dan positif terhadap prestasi akademik siswa di Sekolah Dasar di kecamatan sungaiselan dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$. Semakin tinggi kualitas kinerja seorang guru, semakin besar pula kemungkinan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Kepemimpinan kepala sekolah serta kinerja guru memiliki pengaruh yang bersamaan terhadap hasil prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di kecamatan sungaiselan dengan signifikansi sebesar 0,000. Semakin meningkatnya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, akan berdampak positif pada peningkatan hasil prestasi belajar siswa. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk memperdalam pengkajian pada bidang permasalahan yang sering muncul dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kinerja Guru, Prestasi Akademik Siswa.

Abstract

This study aims to analyze the impact of principals' leadership on the academic achievement of primary school students in sungaiselan sub-district, as well as examine the influence of teachers' performance on their academic achievement. In addition, the study will also explore the positive influence that may arise when principal leadership and teacher performance work synergistically on the academic achievement of primary school students. From the results of the study, it was revealed that principal leadership has a positive and significant influence on the academic achievement of elementary school students in sungaiselan sub-district, with a sig value of 0,000. The more the principal's leadership increases, the more student academic achievement will increase. Teacher performance has a significant and positive influence on student academic achievement in elementary schools in sungaiselan sub-district with a significance level of $p = 0.000$. The higher the quality of a teacher's performance, the greater the likelihood of an increase in student learning achievement. Principal leadership and teacher performance have a simultaneous influence on the learning achievement results of elementary school students in Sungaiselan sub-district with a significance of 0.000. The increase in principal leadership and teacher performance will have a positive impact on improving student learning achievement results. With the results of this study, it is hoped that it can be a useful reference to deepen the study in the field of problems that often arise in the world of education.

Keywords: Leadership, Teacher Performance, Student Academic Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di era globalisasi yang penuh tantangan. Sebagai aspek

fundamental bagi setiap individu, pendidikan menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa, menjadi isu krusial dalam kehidupan keluarga, bangsa, dan negara. Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kemajuan pendidikan, di mana sekolah sebagai institusi sosial berfungsi mengembangkan potensi anak-anak serta mentransfer budaya bangsa kepada generasi muda. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya kualitas pendidikan pada jenjang dasar, yang dapat menghambat pencapaian tujuan pembangunan nasional (Maya & Mahmudah, 2023).

Perhatian besar terhadap masalah pendidikan diperlukan untuk menciptakan SDM berkualitas, karena tanpa itu, keberhasilan sektor fisik maupun non-fisik terancam. Sekolah sebagai sistem harus menghasilkan lulusan berkualitas melalui proses efektif, yang dicapai dengan manajemen optimal dan pemanfaatan sumber daya sekolah. Pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, guru, staf administrasi, pengawas, komite sekolah, dan masyarakat memiliki tanggung jawab besar. Kepala sekolah berperan sentral sebagai pemimpin yang memastikan sinergi semua elemen untuk mencapai tujuan pendidikan (Lianti, 2020). Guru, sebagai tenaga pendidik utama, bertanggung jawab langsung atas proses belajar mengajar dan memengaruhi hasil siswa. Staf administrasi dan pengawas mendukung operasional, sementara komite sekolah serta masyarakat memberikan dukungan dan masukan konstruktif.

Dengan manajemen baik dan kolaborasi efektif, sekolah tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membentuk karakter serta keterampilan untuk menghadapi masa depan. Peningkatan mutu pendidikan harus menjadi agenda utama pembangunan nasional, memastikan kesempatan berkembang bagi setiap individu. Kolaborasi kuat antara sekolah dan masyarakat menciptakan lingkungan belajar kondusif, melibatkan orang tua, dukungan komunitas, dan kebijakan pemerintah untuk memperkuat sistem pendidikan. Melalui upaya bersama dan komitmen, tantangan pendidikan dapat diatasi, menjamin masa depan lebih baik bagi generasi mendatang (Subijanto, 2021).

Dalam organisasi sekolah, kepala sekolah memainkan peran krusial dalam mereformasi sistem pendidikan. Sebagai agen utama perkembangan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan program, keberhasilan pembelajaran, kepuasan siswa, dan akuntabilitas. Selain sebagai pemimpin pendidik, ia juga bertindak sebagai manajer yang mengelola sumber daya untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan (Samsuri, 2021). Tujuan utama pembelajaran adalah prestasi belajar siswa, yang diukur melalui nilai kelulusan dan persentase. Prestasi akademik mencerminkan hasil evaluasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Kepala sekolah harus memastikan sinergi komponen sekolah untuk mendukung pembelajaran, menciptakan lingkungan kondusif, menyediakan sumber daya bagi guru dan siswa, serta memantau kinerja untuk perbaikan. Ia juga memotivasi guru dan staf, membangun hubungan harmonis dengan orang tua serta komunitas untuk dukungan peningkatan kualitas pendidikan. Pemahaman mendalam tentang kepemimpinan dan keahlian praktis diperlukan, beserta etos kerja tinggi untuk memajukan lembaga. Pada tingkat operasional, kepala sekolah mengkoordinasikan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, memahami sekolah sebagai organisasi kompleks (Ahmad, 2016).

Peran guru sangat vital, tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga sebagai informator, fasilitator, mediator, organisator, motivator, inisiator, dan evaluator. Guru mendidik dan membimbing siswa menjadi individu berkualitas secara intelektual dan moral. Keberhasilan siswa bergantung pada manajemen kesiswaan yang mencakup pengaturan dari masuk hingga lulus, termasuk operasional sekolah. Guru sebagai penentu utama hasil pendidikan berperan krusial dalam pembelajaran berkualitas.

Guru adalah elemen paling berpengaruh dalam proses dan hasil pendidikan, memberikan motivasi eksternal pertama bagi siswa. Kinerja guru yang mampu dan bertanggung jawab diperlukan untuk mencapai tujuan institusi. Kinerja mencerminkan kemampuan guru dalam pelajaran dan perkembangan pengetahuan siswa. Guru efektif meningkatkan prestasi melalui pendekatan interaktif. Sebagai figur kunci di kelas, guru harus berpengetahuan, berwawasan, kompeten, dan bersertifikat untuk menjamin kualitas. Profesionalisme diukur dari kemampuan mengajar, memenuhi kebutuhan siswa, interaksi efektif, dan pengelolaan kelas (Fadhli, 2017).

Pembelajaran efektif melalui interaksi guru-siswa didukung kepemimpinan dan manajemen solid. Kinerja guru memengaruhi efektivitas belajar mengajar, dinilai dari kualitas, kuantitas kerja, pengetahuan, pendapat, keputusan, dan perencanaan. Guru perlu pengembangan diri melalui pelatihan untuk adaptasi teknologi dan metode baru. Dukungan kepala sekolah dan lingkungan kondusif memastikan guru fokus pada tugas utama (Sulistiya et al., 2018). Standar Nasional Pendidikan (SNP), berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005, menetapkan delapan standar untuk kualitas pendidikan nasional, termasuk standar pendidik dan kependidikan. Guru memainkan peran penting dalam prestasi siswa, di mana kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru menjadi kunci keberhasilan.

Berdasarkan pra-survei peneliti di Kecamatan Sungaiselan, terdapat kebutuhan mendesak meningkatkan prestasi akademik siswa SDN. Meski kelulusan 100%, hasil ujian sekolah menunjukkan aspek perlu perbaikan. Metode pengajaran guru cenderung konvensional

dengan dominasi ceramah, mengurangi interaksi. Kurangnya inovasi media pembelajaran mencerminkan kelemahan kompetensi guru, diperburuk supervisi kepala sekolah yang kurang optimal, menyebabkan pengabaian RPP dan silabus. Hanya 65% guru melakukan evaluasi dengan refleksi memadai, mengakibatkan prestasi siswa tidak memuaskan.

Analisis menunjukkan ketidakefektifan kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor utama. Supervisi tidak terencana, tanpa tindak lanjut, dan kurang arahan dukungan, menghambat tujuan organisasi. Banyak guru tidak maksimal, dengan kepemimpinan dinilai tidak optimal sebagai pendidik, manajer, administrator, pemimpin, inovator, dan motivator. Kepala sekolah juga kurang melibatkan orang tua. Diperlukan koordinasi efektif dengan guru, staf, orang tua, dan komite untuk hasil belajar holistik, mendukung pengawasan siswa dan pengembangan potensi. Nilai kepemimpinan sebagai inovator hanya 67/100, memerlukan perhatian pada peran manajer, supervisor, motivator, dan pemimpin.

Urgensi penelitian ini muncul di era pasca-pandemi dan transformasi digital, di mana rendahnya disiplin kerja guru di SDN mengancam kualitas pendidikan dasar, yang menjadi pondasi SDM nasional. Di Kecamatan Sungaiselan, tantangan lokal seperti kurangnya supervisi dan lingkungan kerja tidak kondusif memperburuk prestasi siswa, memerlukan intervensi segera untuk mendukung target SDGs pendidikan berkualitas 2030. Novelty penelitian terletak pada analisis kuantitatif simultan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap disiplin kerja guru di konteks SDN Sungaiselan wilayah yang jarang dieksplorasi menawarkan model empiris baru untuk intervensi manajemen sekolah di daerah pedesaan Indonesia, melampaui studi umum yang terpisah-pisah faktor tersebut.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2024 sampai dengan November 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik melalui teknik statistik (Sugiyono, 2022). Populasi penelitian ini terdiri dari para guru yang mengajar di sekolah dasar negeri (SDN) yang berada di Kecamatan Sungaiselan yang berjumlah 302 orang. Jumlah sampel setelah dilakukan perhitungan melalui rumus Slovin didapat sampel sejumlah 173 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan Kuesioner dan Observasi. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas (Arikunto, 2020). Uji prasyarat analisis menggunakan Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, Uji F, Uji t dan Uji Determinasi (Kesumawati & Aridanu, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis data utama dalam penelitian ini mencakup beberapa tahap, yang meliputi analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis, serta perhitungan koefisien determinasi.

1. Uji regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, metode tersebut diterapkan untuk meneliti pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa. Hasil dari analisis regresi linier berganda akan disajikan sebagai berikut.:

Tabel 1. Uji Regresi Berganda

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Konstanta	Koefisien
Kepemimpinan Kepala Sekolah	Prestasi Akademik Siswa	50,976	0,389
Kinerja Guru			0,182

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 26

Hasil dari analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan yang dapat dinyatakan sebagai berikut: $Prestasi\ Akademik = 50,976 + 0,389 (\text{Kepemimpinan Kepala Sekolah}) + 0,128 (\text{Kinerja Guru})$.

Interpretasi dari persamaan regresi ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Konstanta dalam persamaan tersebut mencerminkan nilai dari variabel terikat (dependen) ketika variabel bebas (independen) berada pada nilai 0. Dalam hal ini, konstanta yang diperoleh dari persamaan regresi adalah 50,976, yang menunjukkan bahwa jika variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru tidak berkontribusi (nilai 0), maka prestasi akademik yang dihasilkan akan mencapai 50,976.

Koefisien positif yang terdapat pada variabel independen mengindikasikan adanya hubungan yang sejalan, yang berarti bahwa setiap kali terjadi peningkatan pada variabel independen, variabel dependen juga akan mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan dalam kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru akan berimplikasi pada peningkatan hasil prestasi akademik siswa.

2. Uji T

Uji t atau pengujian hipotesis merupakan metode yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melaksanakan pengujian, perlu disusun hipotesis statistik yang akan digunakan dalam uji t tersebut. Adapun hipotesis tersebut yaitu:

H_0 : Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

H_a : Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Keputusan hasil uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi bernilai lebih besar dari 0,05 ($Sig > 0,05$) maka tidak dapat menolak H_0
- Jika nilai signifikansi bernilai lebih kecil dari 0,05 ($Sig < 0,05$) maka H_0 ditolak. Hasil uji t pada model regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji T

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Signifikansi
Kepemimpinan Kepala Sekolah	Prestasi Akademik Siswa	0,000
Kinerja Guru		0,000

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji t, keputusan hasil pengujian adalah sebagai berikut:

- Nilai signifikansi variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) sehingga H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap hasil prestasi akademik.
- Nilai signifikansi variabel kinerja guru sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) sehingga H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel kinerja guru berpengaruh terhadap hasil prestasi akademik.

3. Uji F Simultan

Uji F merupakan alat yang digunakan untuk menilai kelayakan model regresi dalam memprediksi dampak variabel independen terhadap variabel dependen, yang sering disebut sebagai goodness of fit. Selain itu, uji ini juga berfungsi untuk menentukan apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam konteks ini, hipotesis statistik yang terkait dengan pengujian uji F dapat dirumuskan sebagai berikut.

H_0 : Variabel bebas tidak berpengaruh simultan terhadap variabel terikat

Ha : Variabel bebas berpengaruh simultan terhadap variabel terikat

Keputusan hasil pengujian uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi bernilai lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$) atau nilai F hitung lebih kecil dari nilai kritis pada Tabel F ($F \text{ hitung} < F \text{ Tabel}$), maka tidak dapat menolak H_0 .
- Jika nilai signifikansi bernilai lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$) atau nilai F hitung lebih besar dari nilai kritis pada Tabel F ($F \text{ hitung} > F \text{ Tabel}$), maka H_0 ditolak.

Hasil uji F pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil prestasi akademik adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji F Simultan

Df 1	Df 2	F Tabel	F Hitung	Sig
2	170	2,66	131,153	0,000

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 26

Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, dengan nilai F hitung mencapai 131,153, yang mana nilai tersebut lebih besar daripada F Tabel. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan adalah valid dan layak, serta menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki pengaruh secara simultan terhadap prestasi akademik siswa..

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Ini menggambarkan besarnya kontribusi dari pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah serta kinerja guru terhadap pencapaian prestasi akademik siswa. Koefisien determinasi yang menunjukkan pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Determinasi

Variabel Bebas	Variabel Terikat	R Square (R^2)
Kepemimpinan Kepala Sekolah Kinerja Guru	Prestasi Akademik Siswa	0,607

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 26

Nilai R Square (R^2) yang diperoleh dari model regresi adalah 0,607, yang menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi

akademik siswa adalah sebesar 60,7%. Hal ini dihitung dengan mengalikan nilai R2 tersebut dengan 100%.

5. Uji Regresi Linier Tunggal

Analisis regresi linier tunggal merupakan metode yang umum digunakan untuk menilai dampak dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Penelitian ini menerapkan analisis regresi linier tunggal untuk menginvestigasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi akademik, serta untuk mengevaluasi apakah kinerja guru juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik. Hasil dari analisis regresi linier tunggal akan dipaparkan di bawah ini.

Tabel 5. Uji Regresi Linier Tunggal 1

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Konstanta	Koefisien
Kepemimpinan Sekolah	Kepala Prestasi Akademik Siswa	62,288	0,478

Hasil dari analisis regresi linier tunggal menghasilkan persamaan sebagai berikut: Hasil Prestasi akademik = $62,288 + 0,478$ Kepemimpinan kepala sekolah. Persamaan regresi ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan prestasi akademik, di mana setiap peningkatan satu unit dalam kepemimpinan kepala sekolah akan berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik sebesar 0,478, dengan nilai awal prestasi akademik sebesar 62,288.

- Konstanta dalam suatu persamaan regresi menunjukkan nilai dari variabel dependen ketika variabel independen bernilai nol. Dalam konteks ini, dengan adanya konstanta sebesar 62,288, dapat diartikan bahwa apabila nilai dari variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah 0, maka prestasi akademik yang diharapkan akan mencapai angka 62,288.
- Koefisien positif pada variabel bebas menandakan adanya hubungan searah, di mana kenaikan variabel bebas akan diikuti oleh kenaikan variabel terikat. Dengan demikian, peningkatan kepemimpinan kepala sekolah berpotensi memberikan dampak positif terhadap hasil prestasi akademik.

Tabel 6. Uji Regresi Linier Tunggal 2

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Konstanta	Koefisien
Kinerja Guru	Prestasi Akademik Siswa	82,606	0,357

Hasil analisis regresi linier tunggal tersebut menjadi persamaan berikut:

$$\text{Hasil Pretasi akademik} = 82,606 + 0,357 \text{ Kinerja Guru}$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- (1) Konstanta dalam analisis regresi menunjukkan nilai yang diterima oleh variabel terikat pada saat variabel bebas bernilai nol. Dalam konteks persamaan regresi yang dianalisis, nilai konstanta tercatat sebesar 82,606. Hal ini berarti bahwa jika kinerja guru dianggap nol, maka prestasi akademik yang dihasilkan akan mencapai angka 82,606.
- (2) Koefisien positif yang terdapat pada variabel independen menunjukkan adanya hubungan yang sejalan, di mana setiap kenaikan pada variabel independen akan berimplikasi pada kenaikan variabel dependen. Sebagai ilustrasi, ketika terdapat peningkatan dalam kinerja seorang pendidik, maka hasil akademik yang dicapai oleh siswa juga cenderung mengalami peningkatan..

Tabel 7. Koefisiensi Determinasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Hasil Prestasi Akademik Siswa

Variabel Bebas	Variabel Terikat	R Square (R^2)
Kepemimpinan Kepala Sekolah	Prestasi Akademik Siswa	0.540

Koefisien determinasi yang dihasilkan oleh model regresi sebesar 0,176 sehingga kontribusi pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil prestasi akademik siswa adalah sebesar $0,540 \times 100\% = 54,0\%$.

Tabel 8. Koefisiensi Determinasi Kinerja Guru Terhadap Hasil Prestasi Akademik Siswa

Variabel Bebas	Variabel Terikat	R Square (R^2)
Kinerja Guru	Prestasi Akademik Siswa	0.326

Koefisien determinasi yang dihasilkan oleh model regresi sebesar 0,107 sehingga kontribusi pengaruh variabel kinerja guru terhadap hasil prestasi akademik siswa adalah sebesar $0,326 \times 100\% = 32,6\%$.

Pembahasan

1. Uji Hipotesis Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah Terhadap Prestasi Akademik Siswa

Hasil analisis statistik yang dilakukan pada sampel penelitian mengenai dampak

kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi akademik siswa di Sekolah Dasar Kecamatan Sungaiselan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05, serta koefisien regresi positif sebesar 0,478. Temuan ini mengindikasikan bahwa Hipotesis 1 (H1) dapat diterima, yang menandakan adanya pengaruh positif dan signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang diungkapkan oleh Mardiati (2023) yang juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Fadhli (2017) kepemimpinan dapat dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan pengaruh dan dukungan terhadap individu lain agar mereka bersemangat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks organisasi, tindakan seorang motivator, seperti kepala sekolah, dapat terlihat jelas dan memiliki konsekuensi yang signifikan, baik positif maupun negatif. Ketika kepala sekolah menunjukkan sikap kepemimpinan yang konstruktif, siswa akan merasa terdorong, diarahkan, dan termotivasi untuk berkolaborasi dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk tidak menggunakan pendekatan yang bersifat memaksa atau otoriter terhadap staf mereka; sebaliknya, mereka harus menciptakan lingkungan yang mendorong keinginan dan semangat kerja yang tinggi, sehingga individu dapat berkontribusi dengan percaya diri dan antusias. Dengan kepemimpinan yang efektif, organisasi akan mengalami transformasi yang positif.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menentukan tujuan pendidikan di sekolah, yang berfokus pada pencapaian akademik siswa, serta dalam merumuskan kebijakan yang mengatur operasional sekolah. Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin, kepala sekolah diharapkan menjadi teladan bagi para guru, dengan menunjukkan perilaku yang diharapkan sebelum meminta siswa untuk mengikuti contoh tersebut. Tanggung jawab kepala sekolah mencakup pembinaan, pengarahan, penugasan, serta evaluasi terhadap kinerja guru di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, setiap langkah yang diambil oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu hasil belajar siswa (Sugiarta, 2016).

Peran kepala sekolah mencakup berbagai aspek perilaku, sikap, dan tanggung jawab yang muncul dari posisi tersebut dalam suatu lembaga pendidikan, dengan tujuan untuk memastikan bahwa proses pendidikan dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan teknik yang telah ditetapkan. Menurut Mulyasa (2023) kepala sekolah memiliki tujuh peran utama, yaitu sebagai

pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia yang ada di sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh tanggung jawab kepala sekolah dalam mengatur kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pengembangan tenaga pendidik, serta pemanfaatan sarana pendidikan yang ada.

2. Uji Hipotesis Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Akademik Siswa

Hasil analisis uji statistik yang dilakukan pada sampel penelitian mengenai dampak kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa di Sekolah Dasar Kecamatan Sungaiselan menunjukkan nilai signifikansi variabel kinerja guru sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa Hipotesis 2 (H2) dapat diterima, yang menandakan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yasir Arafat dan Happy Fitria (2020), yang juga menemukan bahwa kinerja guru berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kinerja menurut Supardi (2018) merujuk pada serangkaian tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan, dengan tujuan dan harapan yang jelas. Dalam konteks pendidikan, kinerja guru memiliki peranan yang sangat krusial dalam meningkatkan kualitas lulusan di institusi pendidikan. Kinerja yang baik, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, akan memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa di sekolah. Djamarah (2020) menekankan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai arsitek yang membangun dan membentuk karakter serta jiwa siswa. Oleh karena itu, profesi guru merupakan tugas yang menantang, yang memerlukan keterampilan tambahan untuk mendukung proses pembelajaran dan tanggung jawab yang diemban. Pengetahuan semata tidaklah cukup untuk menjalankan peran ini dengan efektif.

Peran guru dalam sistem pendidikan sangat krusial, mengingat tanggung jawab strategis mereka dalam meningkatkan proses serta kualitas pembelajaran peserta didik. Yamin (2016) menyatakan bahwa kinerja guru mencakup seluruh aktivitas dan perilaku yang dilakukan oleh guru, serta respons yang mereka tunjukkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Salah satu faktor kunci yang mendukung keberhasilan belajar siswa adalah interaksi yang terjalin antara guru dan siswa. Guru yang menunjukkan perilaku positif dan memiliki keterampilan mengajar yang memadai akan memberikan pengaruh signifikan terhadap siswa dan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki kompetensi tertentu yang mendukung peran mereka sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran, karena hal ini

akan berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Kinerja memiliki hubungan yang sangat erat dengan produktivitas, karena kinerja berfungsi sebagai indikator untuk menilai upaya dalam mencapai tingkat produktivitas yang optimal dalam suatu organisasi. Peningkatan kinerja guru menjadi aspek krusial dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Seorang guru profesional memiliki keterampilan yang dapat diandalkan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Pelaksanaan tugas yang ditunjukkan melalui penguasaan materi dan metode pengajaran mencerminkan karakteristik seorang guru yang profesional. Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional diperoleh melalui proses pelatihan yang dirancang secara khusus. Selain itu, kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, baik dalam metodologi pengajaran maupun pemahaman konsep.

3. Uji Hipotesis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Akademik Siswa

Hasil analisis statistik yang dilakukan terhadap sampel penelitian mengenai dampak kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa di Kecamatan Sunagiselan menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji F adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai F hitung yang diperoleh juga lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis pada F Tabel, yaitu 20,985 yang lebih besar dari 2,66. Dengan demikian, Hipotesis 3 (H3) dapat diterima, yang mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap prestasi akademik siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitasari (2020) yang juga menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama memberikan dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai variabel yang saling berhubungan memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian akademik siswa di sekolah. Untuk mencapai prestasi yang memuaskan, diperlukan proses pembelajaran yang efektif, yang sangat bergantung pada kinerja guru. Sebagai penggerak dan pelaksana inovasi dalam pendidikan, kualitas kinerja guru menjadi faktor krusial dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Kinerja guru dapat diukur melalui hasil belajar siswa yang diperoleh dari interaksi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, keberadaan seorang pemimpin di sekolah sangat penting agar guru dapat beroperasi dengan profesionalisme, berinovasi, dan menerima dukungan yang memadai. Kepala sekolah yang mampu memotivasi, membimbing, dan mengarahkan stafnya dengan cara yang tepat dapat membawa institusi pendidikan menuju keberhasilan, yang tercermin dalam prestasi belajar siswa.

Tanggung jawab kepala sekolah tidak hanya terbatas pada administrasi sekolah, tetapi juga mencakup penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengembangan tenaga pendidik, dan pemanfaatan sarana pendidikan. Analisis mengenai pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara terpisah menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengelolaan tenaga pendidik yang ada di sekolah. Dengan menguasai kompetensi dan keterampilan mengajar yang memadai, guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, baik kepemimpinan kepala sekolah maupun kinerja guru memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Secara terpisah, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru masing-masing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keduanya secara keseluruhan berkontribusi terhadap prestasi akademik siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara kepemimpinan dan prestasi akademik di Kecamatan Sungaiselan. Melalui analisis regresi sederhana, diperoleh nilai t hitung sebesar 6,049, yang lebih besar daripada nilai t tabel yang sebesar 1,653. Dengan demikian, karena nilai t hitung melebihi t tabel, hipotesis nol (H_01) dapat ditolak.
2. Terdapat hubungan yang kuat antara kinerja guru dan prestasi akademik di Kecamatan Sungaiselan. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel kinerja guru mencapai 4,516, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,653. Dengan demikian, hipotesis nol (H_02) dapat ditolak, menandakan bahwa kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik di tingkat SD di wilayah tersebut.
3. Terdapat pengaruh secara simultan antara kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru di SD Gugus 1 Kecamatan Sungaiselan. Hasil analisis Anova menunjukkan nilai F hitung sebesar 20,985 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari nilai probabilitas α 0,05. Sementara itu, nilai F tabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah 3,08, sehingga dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel ($20,985 > 2,66$), yang mengakibatkan penolakan terhadap H_03 . Selain itu, hasil uji estimasi menunjukkan nilai R square sebesar 0,607, yang berarti koefisien determinasi mencapai 60,7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kepemimpinan dan kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa di Kecamatan Sungaiselan secara bersama-sama adalah sebesar 60,7%, sedangkan sisanya sebesar 39,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2016). *Ketahananmalangan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Deepublish.
- Arafat, Y., & Fitria, H. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 103–114.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2022). *Statistik parametrik (penelitian pendidikan)*. Pelembang: NoerFikri.
- Lianti, D. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Supat Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin*. Universitas PGRI Palembang.
- Mardiati, R., Listyarni, S., & Santoso, B. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 79–88. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4243>
- Maya, N., & Mahmudah, F. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Memaksimalkan Work Engagement Guru. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2558–2568. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5934>
- Mulyasa, E. (2023). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah dalam Kurikulum Merdeka*. PT Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, Y., Tobari, & Kesumawati, N. (2020). Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 88–99.
- Samsuri. (2021). *Pengaruh Prilaku kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Air Kumbang*.
- Subijanto. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Guru*. Universitas PGRI Palembang.
- Sugiarta, D. (2016). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMP negeri 1 kota pagaralam. *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.29300/nz.v1i2.1770>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sulistiya, M., Sauri, A. S., Widyasari, W., & Sesrita, A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.30997/jtm.v2i1.1160>
- Supardi. (2018). *Kinerja Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Yamin, M. (2016). *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Gaung Persada Press.